

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan tersebut selalu memerlukan dana, dalam hal ini modal kerja, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh pemimpin atau pengelolaperusahaan ialah menyediakan modal kerja yang diperlukan untuk menunjang kegiatan-kegiatan operasional perusahaan yang selalu mengalami perubahan dari periode yang satu ke periode berikutnya. Oleh karena itu seorang manajer keuangan harus mampu dan tanggap untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi diperusahaan terutama yang menyangkut pengelolaan modal kerja yang dimulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan dan pengawasan modal kerja itu sendiri.

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan menurut (Riyanto, 2001 dalam Rahmah dan

Prasetiono, 2009). Dengan demikian, diharapkan pengelolaan modal kerja pada suatu perusahaan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Deloof, 2003).

Pada kenyataannya banyak perusahaan yang gagal dalam mengelola modal kerja yang dimilikinya secara maksimal untuk menghasilkan laba sehingga perusahaan-perusahaan tersebut kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya sehari-hari. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu memiliki suatu manajemen, strategi, dan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja. Selain itu perusahaan perlu melakukan pengelolaan modal yang baik agar tersedia cukup dana untuk melangsungkan dan meningkatkan produktivitas perusahaan, seperti menambah tenaga kerja ataupun alat produksi agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terus berjalan. Masalah yang akan dihadapi oleh manajemen adalah peningkatan laba perusahaan bisa mengorbankan aspek likuiditas perusahaan. Karenanya, perusahaan harus dapat menyeimbangkan antara maksimalisasi perolehan laba dengan tetap menjaga likuiditas perusahaan karena kedua hal tersebut sama-sama penting bagi perusahaan (Wijaya, 2012).

Modal kerja menurut Ehrhardt dan Brigham (2009) adalah perbedaan antara operasi aktiva lancar dan operasi kewajiban lancar. Kebanyakan perusahaan menyimpan modal kerja mereka dalam bentuk kas, akan tetapi penumpukan kas yang terlalu besar tentunya akan menyebabkan aset perusahaan menganggur dan tidak dimanfaatkan secara maksimal untuk

menghasilkan laba. Selain kas, Modal kerja pada suatu perusahaan juga dapat berupa Piutang usaha dan persediaan.

Modal kerja pada suatu perusahaan bersifat fleksibel tergantung dari jenis dan ukuran perusahaan. Besarnya ketersediaan modal kerja harus diperhatikan karena modal kerja yang terlalu atau terlalu kecil akan memberikan dampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Jika terlalu banyak modal kerja yang ditimbun perusahaan maka akan memunculkan inefisiensi sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, sementara itu jika terlalu sedikit modal kerja yang tersedia akan menghambat perusahaan dalam menjalankan operasionalnya sehari-hari.

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam menganalisa pengaruh komponen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pouraghajan dan Emamgholipourarchi (2012) mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas dan *market value* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran (Teheran Stock Exchange). Penelitian ini menggunakan variabel bebas berupa *cash conversion cycle*, *current asset to current liabilities ratio*, *current asset to total asset ratio*, *current liabilities to total asset ratio* dan *total debt to total asset ratio* dengan variabel terikat berupa *market value* profitabilitas perusahaan yang dinyatakan dalam rasio tobin q, *return on asset* dan *return on invested capital*. Penelitian ini mengemukakan adanya hubungan yang signifikan antara komponen-komponen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan namun

hubungan antara komponen modal kerja dengan *market value* tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012) tentang pengaruh komponen modal kerja terhadap profitabilitas, dengan sampel berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda menggunakan variabel bebas berupa rasio total aktiva lancar terhadap total aktiva, rasio total kewajiban lancar terhadap total aktiva, *current ratio*, rasio *leverage*, dan *cash ratio* dengan variabel terikat berupa profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on invested capital*. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara seluruh komponen modal kerja yang diteliti terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriya dan Lestari (2013) mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada 43 perusahaan property dan real estate di BEI dengan menggunakan variabel bebas berupa rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran kas, dan rasio perputaran persediaan dan variabel terikat berupa profitabilitas perusahaan yang dinyatakan dengan menggunakan rasio *return on investment*. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas menunjukkan bahwa ketiga variabel yang dijadikan tolak ukur pengelolaan modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian serupa lainnya juga dilakukan oleh Yuliati dan Sunarto (2014) dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Struktur

Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Penyedia Sparepart Otomotif Tahun 2007-2011”. Pada penelitian ini, hasil uji t antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,139 yang berarti perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sedangkan dua variabel bebas lainnya yaitu perputaran kas dan struktur modal menunjukkan hasil yang signifikan masing-masing sebesar 0,039 dan 0,011.

Pada penelitian ini penulis mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya (2012) dengan judul “Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Pembaharuan yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini adalah dengan mengganti rasio perhitungan yang digunakan untuk pengukuran variabel bebas. Variabel bebas yang akan digunakan berupa rasio kas, rasio perputaran piutang usaha, rasio perputaran persediaan, dan *debt to total asset ratio* (DAR) dengan variabel tetap berupa *return on invested capital*(ROIC).

Selain itu penulis juga mengganti sample yang akan digunakan dalam penelitian menjadi perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Perusahaan tekstil dan garmen penulis ambil menjadi sampel dikarenakan pada tahun 2014 setidaknya ada empat perusahaan garment di tangerang telah menyatakan menghentikan operasionalnya<sup>1</sup> diduga karena alasan efisiensi. Selain itu Ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia, Ade Sudrajad, mengatakan perusahaan yang tidak mampu

---

<sup>1</sup><http://economy.okezone.com/read/2014/07/02/320/1007301/tid-1-naik-sudah-1-perusahaan-gulung-tikar>

membayai produksinya secara otomatis akan mengurangi produksi sehingga berujung pada pengurangan karyawan. Terus meningkatnya biaya operasional perusahaan dikhawatirkan akan menyebabkan perusahaan tekstil dan garment di Indonesia gulung tikar<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya oleh Pouraghajan dan Emamgholipourarchi (2012) dan Wijaya (2012) sehingga peneliti mengambil judul "**Pengaruh Modal Kerja Terhadap Return On Invested Capital Pada Perusahaan Tekstildan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya pengelolaan modal kerja oleh perusahaan untuk dapat terus membiayai operasionalnya guna memaksimalkan laba yang akan diperoleh.
2. Banyak perusahaan yang mengalami kesulitan karena masalah efisiensi biaya operasional sehingga banyak yang memutuskan untuk menghentikan kegiatannya.

---

<sup>2</sup><http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/07/01/0850408/Hari.Ini.TDL.Naik.Perusahaan.Garmen.Terancam.Gulung.Tikar>

3. Perusahaan sering kali kesulitan dalam membiayai kegiatan produksinya sehingga berujung pada berkurangnya penghasilan perusahaan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Di dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah pada pengaruh komponen modal kerja yaitu rasio kas, rasio perputaran piutang usaha, rasio perputaran persediaan, dan *debt to total asset ratio* (DAR) dengan variabel tetap berupa *return on invested capital*(ROIC)..Pembatasan masalah ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang sudah dirumuskan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan penulis di atas maka penulis merumuskan masalah yang ada antara lain :

1. Apakah terdapat pengaruh rasio kasterhadap ROIC ?
2. Apakah terdapat pengaruh rasio perputaran piutang terhadap ROIC?
3. Apakah terdapat pengaruh rasio perputaran persediaan terhadap ROIC?
4. Apakah terdapat pengaruh *debt to total asset ratio* (DAR) terhadap ROIC?

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan antara lain :

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah literatur dan pemahaman mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti lain dan bagi kalangan akademis untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam menentukan strategi yang tepat dalam mengelola modal kerja yang tersedia untuk membiayai operasional sehari-harinya.

#### **b. Bagi penelitian selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan kajian dan pengujian terhadap kebijakan deviden serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk menambah wawasan.